

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan adalah dapat menjaga kelangsungan hidupnya secara terus menerus. Dalam hal ini perusahaan diharapkan untuk dapat semakin berkembang dan meningkatkan profitabilitas dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pada zaman di mana perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju, menuntut agar setiap perusahaan untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dalam memenangkan persaingan bisnis. Strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar dapat bersaing dalam bisnis global ini adalah dengan efisiensi biaya, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan kemampuan untuk memberi respons terhadap berbagai kebutuhan pelanggan.

Arus perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh cukup besar di bidang pelayanan jasa kesehatan masyarakat seperti rumah sakit. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Saat ini, banyak rumah sakit yang telah berdiri. Rumah sakit yang ada juga memanfaatkan teknologi dan informasi dalam kegiatan operasionalnya sebagai fasilitas penunjang dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasiennya. Penggunaan teknologi yang tinggi akan mengakibatkan biaya operasional yang dikeluarkan menjadi besar sehingga juga berdampak pada tarif yang tinggi pada

berbagai fasilitas pelayanan yang ditawarkan rumah sakit. Salah satu fasilitas yang ditawarkan oleh rumah sakit adalah fasilitas rawat inap. Pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh fasilitas rawat inap berpengaruh terhadap biaya rawat inap yang besar sehingga mengakibatkan tarif rawat inap yang tinggi.

Biaya yang tinggi dapat dikendalikan dengan menerapkan strategi yang tepat. Untuk mengendalikan biaya, rumah sakit perlu suatu metode perhitungan akuntansi yang efektif dalam menentukan tarif sehingga dapat menghasilkan informasi akurat mengenai biaya yang timbul dari aktivitas yang terjadi. Strategi efisiensi biaya yang tepat dapat membantu rumah sakit untuk memenangkan persaingan.

Usaha yang dapat dilakukan oleh pihak rumah sakit untuk memenangkan persaingan ini adalah dengan menetapkan tarif yang lebih rendah atau kualitas lebih tinggi dari pesaing. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menghitung secara akurat biaya timbul akibat kegiatan operasional yang dilakukan rumah sakit. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian akuntansi, hingga saat ini pihak rumah sakit dalam menentukan harga pokoknya menggunakan metode konvensional. Penggunaan metode konvensional dianggap kurang efektif karena penentuan harga pokok produknya tidak menelusuri secara rinci aktivitas yang terjadi dalam rumah sakit dan adanya beberapa biaya tidak langsung atau biaya overhead yang terkait. Hal ini mengakibatkan pembebanan biaya yang dilakukan pada produk yang dihasilkan akan memberikan informasi biaya produksi yang terdistorsi yang dapat berupa *under costing* maupun *over costing*. Distorsi tersebut dapat mengakibatkan kesalahan pada pengambilan keputusan dalam hal menentukan harga produk dan kelangsungan organisasi. Dalam kondisi seperti ini perlu diterapkannya metode penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitas atau disebut metode *Activity Based Costing* .

Metode *Activity Based Costing* merupakan sebuah metode akuntansi yang mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terdapat di dalam suatu perusahaan dan mengidentifikasi biaya yang timbul berdasarkan sifat yang ada dari aktivitas tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Marismiati (2011) yang meneliti penerapan metode *Activity-Based Costing System* dalam menentukan harga mengatakan, perbedaan utama perhitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya tradisional dengan *Activity Based Costing* adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan. Dalam penentuan harga pokok produk dengan metode *Activity Based Costing* menggunakan *cost driver* dalam jumlah lebih banyak dibandingkan dalam sistem akuntansi biaya tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit.

Menurut penelitian yang dilakukan Siswanto dan Sinuraya tahun 2010 dengan judul Perbandingan Penerapan Sistem *Activity Based Costing* dan *Job Order Costing* sebagai Alternatif dalam Penentuan Kos Barang Terjual yang Lebih Akurat dalam Industri Jasa, untuk menyiapkan informasi mengenai kos barang terjual, perusahaan dapat menggunakan metode *job order costing* maupun *activity-based costing*. Untuk menerapkan *job order costing*, perusahaan sudah menyiapkan informasi kos bahan baku, tenaga kerja, maupun *overhead*. Dan untuk *activity based costing*, perusahaan mempunyai aktivitas-aktivitas yang dapat ditelusuri berapa besar *cost driver* dari setiap aktivitas tersebut. Untuk dapat memberikan informasi kos yang baik dalam mengambil keputusan bagi manajemen perusahaan, maka metode *activity based costing* merupakan metode perhitungan yang baik untuk perusahaan. Karena perhitungan *Activity Based Costing* bisa dibandingkan dengan kos yang dianggarkan, dan dapat membantu perusahaan untuk mengurangi kos maupun biaya yang tidak

diperlukan dalam proses produksi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizal Andriansyah, Siti Ragil Handayani, dan Devi Farah Azizah tahun 2013 dengan judul penerapan metode *Activity Based Costing* dalam penetapan tarif rawat inap pada Rumah Sakit di Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang, penentuan tarif rawat inap berdasarkan penghitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* dilakukan dengan menggunakan banyak *cost driver*. *Cost driver* yang digunakan adalah lama hari rawat inap/*Long Of Stay* (LOS), jumlah pasien rawat inap, luas ruang rawat inap, daya listrik ruang, luas ruang rawat inap, daya listrik ruang rawat inap, jam tenaga kerja, dan porsi makan. Sehingga dari hasil perhitungan terdapat perbedaan hasil penghitungan tarif rawat inap tiap kelas antara metode *Activity Based Costing System* dengan penghitungan secara tradisional. Perbedaan tersebut menimbulkan tarif yang lebih tinggi ataupun lebih rendah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riadi Budiman tahun 2012 dengan judul implementasi metode *Activity-Based Costing System* dalam menentukan besarnya tarif jasa rawat inap (Studi Kasus di RS XYZ), Perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC, dilakukan melalui 2 tahap. Yaitu tahap pertama biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap ke dua membebankan biaya aktivitas ke produk. Sedangkan tarif diperoleh dengan menambahkan *cost* rawat inap dengan laba yang diharapkan. Dari hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode ABC, terjadi perbedaan tarif jasa rawat inap jika dihitung dengan menggunakan metode tradisional disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri Trisyana Septiningtyas tahun 2010 dengan judul analisis studi komparatif tentang penerapan *traditional costing concept* dengan *activity based costing*, penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem *activity based costing* memberikan dampak yang sangat baik dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya internal perusahaan dalam kaitannya dengan proses penentuan tarif kamar.

RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung merupakan Rumah sakit umum yang melayani masyarakat sekitar. Sistem perhitungan biaya yang baik dan tepat, diharapkan mampu membantu Rumah Sakit Umum Pemerintah Hasan Sadikin dalam menentukan tarif rawat inap per kamar yang akurat. Rumah Sakit Umum Pemerintah Hasan Sadikin awalnya menggunakan metode konvensional dalam menentukan tarif per kamar untuk biaya rawat inap. Hal ini berakibat dalam penentuan harga di mana adanya ketidakakuratan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keakuratan informasi yang dapat mempengaruhi profitabilitas, maka Rumah Sakit Umum Pusat Hasan Sadikin sebaiknya menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam perhitungan tarif per kamar untuk biaya rawat inap untuk meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk menganalisis hal ini dan memberi judul penelitian: Analisis Perbandingan Metode Konvensional dengan Metode *Activity Based Costing* untuk Meningkatkan Akurasi dalam Menentukan Tarif Rawat Inap (Studi Kasus pada RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung) .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode konvensional yang diterapkan oleh RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dalam menentukan tarif rawat inap?
2. Bagaimana tarif rawat inap di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung jika menggunakan metode *Activity Based Costing* ?
3. Bagaimana perbandingan tarif rawat inap RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dengan menggunakan metode konvensional dengan metode *Activity Based Costing* (ABC)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode konvensional yang diterapkan oleh RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dalam menentukan tarif rawat inap
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) yang diterapkan RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dalam menentukan tarif rawat inap
3. Untuk mengetahui perbandingan tarif rawat inap dengan menggunakan metode konvensional dan metode *Activity Based Costing* (ABC)

1.4 Kontribusi Penelitian

Bagi rumah sakit, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat digunakan oleh rumah sakit mengenai perhitungan menentukan tarif rawat inap dengan metode *Activity Based Costing*.

Bagi penulis, penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai perhitungan tarif rawat inap dengan metode *Activity Based Costing*.

Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pembandingan bagi peneliti selanjutnya.